

# Cacing Hati dan Antraks, Penyakit yang Kerap Menyerang Hewan Kurban

Monday, 28 Juni 2021 WIB, Oleh: Satria

**Bincang Desa (BISA) #25**  
**IDENTIFIKASI PENYAKIT PADA HEWAN QURBAN SERTA PENANGANANNYA**

PENYAKIT PADA SAPI DAN KAMBING UNIVERSITAS GADJAH MADA

INFEKSIUS	NON-INFEKSIUS
CACING HATI	KEMBUNG
ANTRAKS	KERACUNAN
TBC	HIPOKALSEMIA
dll	dll

ugm.ac.id LOCALLY ROOTED, GLOBALLY RESPECTED

#satujariberagaminformasi @desaappsugm Desa Apps UGM AGIRCA Channel http://desa-apps.ugm.ac.id #pastibisadenganBISA

Dalam memilih hewan kurban kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan. Dengan memiliki wawasan mengenai penyakit hewan ternak kita dapat lebih cermat dalam memilih hewan ternak untuk kurban. Hal ini dikemukakan oleh Dr. drh. Soedarmanto Indarjulianto, Dosen Fakultas Kedokteran Hewan UGM pada Bincang Desa yang diselenggarakan oleh Desa Apps UGM pada Sabtu (26/6).

“Seperti karakteristik penyakit pada manusia, penyakit hewan dapat dibagi menjadi dua yaitu infeksius dan non infeksius. Pada penyakit infeksius sering disebabkan oleh agen yang hidup sedangkan non infeksius tidak,” jelasnya.

Contoh penyakit infeksius adalah cacing hati, antraks, dan TBC. Sedangkan penyakit yang non infeksius antara lain kembung, keracunan, dan hipokalsemia (kekurangan kalsium). Yang paling sering ditemui pada hewan kurban adalah cacing hati dan antraks. Cacing hati dan antraks dapat juga memberikan pengaruh buruk bagi kesehatan manusia.

“Biasanya penyakit cacing hati berlangsung lama dan menyerang pada hewan yang sudah dewasa,” imbuh Soedarmanto.

Untuk mengidentifikasi penyakit cacing dapat melihat gejala klinis yaitu kurus, terkadang diare, serta rambut dan kulit hewan menjadi kusam. Selanjutnya perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan sampel feses dan darah. Tindakan penanganannya juga harus diputuskan oleh dokter hewan.

“Kemudian pada hewan yang terkena antraks tidak mudah untuk melihat gejalanya, namun seringkali hewan mati mendadak dengan lubang alami yang mengeluarkan darah berwarna hitam,” tuturnya.

Antraks dapat menular pada manusia ketika mengonsumsi daging hewan atau kontak langsung dengan hewan yang memiliki penyakit ini. Oleh karena itu, hewan ternak yang memiliki penyakit antraks tidak boleh untuk disembelih dan harus dilaporkan ke Dinas Kesehatan Hewan Peternakan terkait karena perlu dilakukan penanganan lebih lanjut.

“Pada hewan yang memiliki penyakit antraks akan dilakukan isolasi dan ketika proses penanganan hewan yang sudah mati pun membutuhkan perhatian yang khusus,” jelas Soedarmanto.

Edukasi terkait penyakit hewan kurban diharapkan dapat menjadi wawasan bagi peternak sekaligus masyarakat umum sehingga dapat lebih cermat dalam memilih hewan kurban. Akses video lengkapnya pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=IyKpNz8upK4> .

Penulis: Khansa

---

### **Berita Terkait**

- [FKH UGM Kirim 375 Mahasiswa Pemeriksa Kesehatan Hewan Kurban](#)
- [Masyarakat Tidak Perlu Khawatir Antraks](#)
- [FKH UGM Kirim Mahasiswa Periksa Kesehatan 20 Ribu Hewan Kurban](#)
- [FKH UGM Kirim Ratusan Petugas Pemeriksa Hewan Kurban](#)
- [Pakar UGM: Jangan Membeli Sapi Pemakan Sampah](#)